

Peningkatan Literasi Melalui Program Sapa Kamis Pagi Kelas V di SDN Karangrejo 01 Semarang

Lisabela Mega Cahyaning Pertiwi¹, Ferina Agustini², Suyoto³, Siti Rochajati⁴

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

⁴ SDN Karangrejo 01 Semarang

e-mail: lisabela769@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan literasi melalui program sapa kamis pagi kelas V di SDN Karangrejo 01 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendukung dari peserta didik, guru, dan sekolah. Proses analisis data kualitatif dan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program sapa kamis pagi dapat meningkatkan literasi peserta didik kelas V di SDN Karangrejo 01 Semarang. Guru dan sekolah juga berkontribusi serta mendukung untuk meningkatkan literasi peserta didik. Hambatan internal yang dihadapi peserta didik yaitu adanya peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan masih terdapat beberapa peserta didik yang minat baca rendah. Hambatan eksternal yaitu lingkungan sekolah ramai dan dukungan orangtua.

Kata kunci: *Peningkatan Literasi, Literasi, Sapa Kamis Pagi, Kelas V*

Abstract

This study aims to determine whether there is an increase in literacy through the Thursday morning greeting program for class V at SDN Karangrejo 01 Semarang. This research is a qualitative descriptive research, where data collection techniques are carried out through observation, interviews, and supporting documentation from students, teachers, and schools. The process of analyzing qualitative data and the validity of the data is done by triangulation. The findings of this study indicate that the Thursday morning greeting program can improve the literacy of fifth grade students at SDN Karangrejo 01 Semarang. Teachers and schools also contribute and support to improve student literacy. The internal obstacles faced by students are the presence of students who have special needs and there are still some students who have low interest in reading. External barriers are the crowded school environment and parental support.

Keywords : *Literacy Improvement, Literacy, Who Thursday Morning, Class V*

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak cukup besar saat ini sehingga mengakibatkan tersebar luasnya informasi serta dapat mengubah suatu kebudayaan manusia. Tidak hanya dampak positif yang diberikan, tetapi teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak negatif juga bagi peserta didik sekolah dasar khususnya. Kemajuan zaman dan metode literasi harus seimbang, terutama bagi generasi milenial atau biasa disebut dengan generasi digital. Di era digital harus ada kontribusi berupa kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan yang mendalam. Detail dan dibuat melalui proses yang ketat. Literasi, termasuk melek huruf, berpikir kritis dan keterampilan teknologi, harus ditingkatkan untuk membawa informasi, pemikiran kritis dan penalaran kepada masyarakat.

Sehubungan dengan uraian di atas, literasi sangat penting untuk menunjang daya imajinasi dan kreativitas masyarakat. Oleh karena itu literasi berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia. Berdasarkan profiling kebutuhan peserta didik terlihat salah satunya dengan rendahnya minat baca peserta didik. Dalam membentuk budaya minat baca dapat dilakukan sejak dini, lingkungan anak dapat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca, salah satunya lingkungan sekolah. Membaca merupakan kegiatan yang dimiliki setiap orang, terutama anak-anak. Karena dengan membaca, anak memiliki kemampuan berpikir luas dan mempelajari berbagai bidang studi. Jadi, membaca merupakan keterampilan yang perlu dipelajari dan diajarkan pada saat pertama kali masuk sekolah formal (Anggraeni, 2019). Sekolah merupakan tempat belajar mengajar yang memberikan dukungan sarana dan prasarana untuk itu. Lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik dalam perkembangan kegiatan belajar, selain itu lingkungan sekolah dapat mendukung tumbuhnya minat baca (Imanugroho & P.G).

Literasi tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup pendidikan. Perkembangan literasi tidak hanya membaca, mendengarkan, menghitung, berbicara dan menulis. Melainkan pentingnya literasi untuk peserta didik yaitu peserta didik dapat memiliki kemampuan lebih untuk memahami informasi-informasi secara analitis, reflektif, dan dengan budaya literasi ini akan mempengaruhi kualitas Pendidikan serta sumber daya manusia yang dihasilkan (Aulia, Priyandini, Rosalinda, Siswanto, & Aprilia, 2022). Menurut Budiharto dkk (2018) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan mengakses sesuatu melalui membaca, menulis, mendengar atau berbicara, memahaminya dan menggunakan itu dengan benar. Sedangkan menurut Ginting (2020) mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami bacaan, tulisan dan informasi dalam kehidupan sehari-hari dalam meneruskan fatkur dan memecahkan masalah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah keterampilan berpikir kritis guna untuk memahami, membaca, menulis serta menciptakan pengetahuan baru. Berdasarkan permasalahan kurangnya minat baca peserta didik, dapat ditanamkan sejak dini dan dapat ditingkatkan melalui sapa Kamis pagi yaitu pembiasaan membaca dipagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran setiap hari Kamis. Dengan adanya sapa Kamis pagi bertujuan dapat meningkatkan literasi peserta didik kelas V di SDN Karangrejo 01 Semarang. Didukung dari penelitian Aulia dkk (2022) bahwa dengan adanya implementasi gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan literasi peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini yaitu metode yang memaparkan keadaan secara rinci sesuai dengan kenyataan di lapangan mengenai peningkatan literasi kelas V di SDN Karangrejo 01 Semarang.

Objek penelitian ini yaitu program “sapa Kamis pagi” sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Karangrejo 01 Semarang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan literasi melalui program sapa Kamis pagi untuk peserta didik, hambatan yang dihadapi peserta didik serta usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu :

- a. Observasi
Pada saat itu peneliti melihat kegiatan peserta didik dalam melaksanakan program sapa Kamis pagi serta upaya guru dan sekolah dalam menunjang peningkatan literasi peserta didik kelas V.
- b. Wawancara
Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara intensif untuk mengetahui adanya peningkatan literasi peserta didik kelas V dan mengetahui hambatan yang dihadapi peserta didik.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari data hasil angket sebelum, angket sesudah dan foto-foto kegiatan yang memenuhi informasi yang dibutuhkan.

Teknik analisis data penelitian ini adalah model Miles and Huberman (2014) yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dikurangi dengan cara meringkas, memilih, dan mendistribusikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh diberi kode untuk mengorganisasikan informasi, kemudian setiap data yang dikodekan berupa refleksi untuk dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks.

Kesimpulan, pembalikan atau konfirmasi didasarkan pada informasi yang telah diturunkan dan disajikan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN Karangrejo 01 Semarang yang terdiri dari 28 peserta didik khususnya, guru, dan sekolah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik sudah memahami isi buku bacaan, membaca buku selain saat pelajaran di sekolah, merasa antusias ketika membaca buku, mengikuti program sapa kamis pagi dengan disiplin. Kegiatan sapa kamis pagi masih pada tahap pembiasaan yaitu dengan membaca 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran. Membiasakan membaca harus dilakukan dengan disiplin untuk meningkatkan motivasi dan minat baca peserta didik (Rohim & Rahmawati, 2020). Butuh waktu yang cukup lama untuk membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari hasil observasi guru dibuktikan bahwa dalam menunjang peningkatan literasi peserta didik kelas V, guru berupaya membimbing peserta didik dalam membaca serta dapat berpikir kritis, memberikan waktu luang untuk peserta didik membaca di luar jam pembelajaran, dan guru memotivasi peserta didik kelas V terkait pentingnya literasi kedepannya. Guru menugaskan peserta didik untuk membawa buku lain yang relevan untuk dibaca di sekolah serta saling tukar menukar dengan temannya. Buku disusun rapi di rak buku yang diletakkan dipojok baca. Peserta didik sering membaca buku di luar jam pelajaran. Terlihat peserta didik mengikuti program sapa kamis pagi dengan disiplin dan antusiasme yang tinggi.

Hasil observasi sekolah menunjukkan bahwa sekolah juga telah menunjang program tersebut dengan melaksanakan program sapa kamis pagi untuk mendorong meningkatnya literasi peserta didik, melaksanakan kegiatan bulan bahasa, menyediakan perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas, memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti perlombaan di luar sekolah yang berkaitan dengan literasi peserta didik baik dalam lomba membaca, menulis, berpidato, membaca puisi, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diperoleh bahwa guru memberikan kesempatan bercerita kepada peserta didik setelah membaca di program sapa kamis pagi, saling bertukar buku antar sesama teman sejawat sehingga menyukai karena dapat membaca buku temannya yang berbeda-beda. Peserta didik diberikan kesempatan membaca buku di luar jam pelajaran, sering meluangkan waktu ketika di rumah untuk membaca buku disore atau malam hari. Peserta didik bahagia akan adanya kegiatan sapa kamis pagi ini.

Terdapat kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta didik seperti meningkatnya literasi terutama dalam buku di luar mata pelajaran. Tidak hanya membawa dampak meningkatkan literasi, tetapi peserta didik juga dapat berkembang dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Jenis buku yang harus dibaca seperti buku cerita, buku sains, komik dan ada juga buku pelajaran. Hal ini terkait dengan yang diungkapkan oleh Faizah dkk (2016) jenis buku yang digunakan mengandung informasi yang sederhana hingga kompleks, dapat mengembangkan imajinasi peserta didik, cenderung fantasi seperti dongeng, cerita hewan (fabel) sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta mengandung nilai-nilai moral dan pesan-pesan yang baik. Suragangga (2017)

mengungkapkan salah satu prinsip penerapan literasi yaitu penggunaan jenis teks yang berbeda dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan bertukar buku peserta didik dapat saling *sharing* pengalaman dan pemahaman buku yang telah dibaca.

Pernyataan diatas didukung dengan adanya data hasil angket sebelum dan sesudah pelaksanaan literasi melalui sapa kamis pagi yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan literasi peserta didik kelas V melalui program sapa kamis pagi. Beserta dokumentasi yang membuktikan bahwa peserta didik minat yang besar dan berhasil mengikuti perlombaan menulis, bercerita, berpidato, membaca puisi dan lain sebagainya yang diselenggarakan oleh sekolah maupun luar sekolah dengan rasa percaya diri serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Didukung penelitian Arby, Hadi, & Agustini (2019) menyatakan bahwa efektifitas budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik terbukti ada.

Hambatan yang dihadapi oleh peserta didik kelas V terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu ada 3 peserta didik memiliki kebutuhan khusus sehingga menjadi faktor utama pada peserta didik tersebut, ada juga minat membaca yang masih kurang dari beberapa peserta didik. Jika dilihat dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah yang terkadang ramai sehingga menimbulkan ketidak fokusan peserta didik dalam membaca dan dukungan dari orang tua terhadap memantau peserta didik dalam membaca serta belajar di rumah. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Fikriyah, Rohaeti, Anri Solihati, (2020) yang menunjukkan bahwa hambatan masih rendahnya motivasi peserta didik dan kesadaran membaca serta kurangnya orang tua tentang pentingnya membaca.

Program sapa kamis pagi dengan sasaran peserta didik kelas V di SDN Karangrejo 01 Semarang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi serta menjadikan literasi sebagai budaya positif di lingkungan sekolah. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan meningkatkan minat baca dari peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias dan semangat peserta didik dalam membaca teks bacaan dalam pembelajaran maupun berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah, S.N dkk (2022) bahwa dengan adanya program sapa rabu pagi dijalankan dan penting harus disosialisasikan karena berpengaruh dalam meningkatkan literasi peserta didik di sekolah serta sangat penting untuk diterapkan jangka panjang. Hal ini dilakukan oleh sekolah yang memiliki beberapa program dalam peningkatan literasi melalui pembiasaan, salah satunya adalah pembiasaan sapa kamis pagi. Menurut Ichsan (2018) dikatakan seseorang terpelajar, jika membaca seseorang sudah dapat memahami sesuatu berdasarkan pemahaman isi bacaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan literasi peserta didik kelas V melalui program sapa kamis pagi. Untuk meningkatkan literasi peserta didik kelas V didukung oleh guru seperti mendampingi peserta didik, memberikan waktu luang untuk peserta didik membaca diluar jam pelajaran, selalu memotivasi peserta didik. Tidak hanya guru, tetapi sekolah pun ikut berupaya untuk peserta didik kelas V dalam meningkatkan literasi seperti melaksanakan program sapa kamis pagi, melaksanakan kegiatan yang menunjang peningkatan literasi, membuat pojok baca, dan mengadakan program yang mewajibkan peserta didik membaca.

Hambatan yang dihadapi peserta didik terdiri dari hambatan internal dan hambatan eksternal. Faktor internal yaitu dengan adanya peserta didik yang memiliki berkebutuhan khusus jadi belum dapat mengikuti program sapa kamis pagi dengan lancar dan masih terdapat peserta didik minat bacanya rendah. Dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah ramai dan dukungan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1.

- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6.
- Aulia, L. I., Priyandini, E., Rosalinda, Siswanto, H., & Aprilia, S. (2022). Pengembangan Budaya Literasi Melalui Program “Maca”. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 153–166.
- Faizah , D. U., Sufyadi , S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Renya, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik* .
- Ginting, E. S. (2020). PENGUATAN LITERASI DI ERA DIGIAL. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 2.
- Ichsan, A. S. (2018). GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH ISLAM. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5.
- Imanugroho, S., & P.G, R. I. (n.d.). Program Gerakan Lterasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Editon 3*. USA: Sage Publications.
- Ngurah, S. I. (2017). Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 154-63.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5.
- Shesfi, H. N., Pulansari, F., & Huda, F. (2022). Peningkatan Literasi Melalui Program Sapa Rabu Pagi di SMP NU Sabilunnaja Kuripan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11.